SOSIALISASI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K-3) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS I PALEMBANG

LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

[1]M Indra Martadinata, [2]A Hariri,[3]Sukahir,[4]Asep MS,[5]Sunardi,[6]M Syukri P, [7]Yani Yuda W,[8]Wahyudi.S,[9]Direstu A,[10]Viktor Suryan, [11]Yayuk Suprihartini,[12]Setiyo, [13]Romi Ario,[14]Akbar Raden

indrakoe@poltekbangplg.ac.id
hariri@poltekbangplg.ac.id
sukahir@poltekbangplg.ac.id
asep@poltekbangplg.ac.id
sunardi@poltekbangplg.ac.id
syukri@poltekbangplg.ac.id
yudha@poltekbangplg.ac.id
wahyudi@poltekbangplg.ac.id
direstu@poltekbangplg.ac.id
viktor@poltekbangplg.ac.id
yayuk@poltekbangplg.ac.id
romi.trbu3@poltekbangplg.ac.id
akbar@poltekbangplg.ac.id

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG

PALEMBANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1	Judul PKM	SOSIALISASI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K-3) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS I PALEMBANG
2	Bidang Kajian	Keselamatan Kerja
3	Ketua Pelaksana	
	a. Nama Lengkap	M Indra Martadinata.,S.ST.,M.Si
	b. NIP/NIDN	19810306 2002121001
	c. Pangkat/Golongan	Pembina (IV/a)
	d. Jabatan Akademik	Assisten Ahli
	e. Program Studi	Teknologi Rekayasa Bandar Udara
	f. Telp/Faks/Email	0711 410930
	g. Sinta Author id	6778305
4	Anggota 1	
	Nama	Dr.Capt Ahmad Hariri.,M.Si
	NIP/NIDN	4203027001
4	Anggota 2	
	a. Nama	Sukahir.,S.SiT.,M.T
	b. NIP/NIDN	4214077401
5	Anggota 3	
	Nama	Asep M Soleh.,S.SiT.,S.T.,M.Pd
	NIP/NIDN	4221067501
6	Anggota 4	
	Nama	M Syukri Pesilette.,S.T.,MM
	NIP/NIDN	19720908 199803 1 002
7	Anggota 5	
	Nama	Sunardi.,S.T.,M.Pd.,M.T
	NIP/NIDN	4217027201
	Anggota 6	
	Nama	Dr.Ir. Setiyo.,MM
	NIP/NIDN	4227116001
	Anggota 7	
	Nama	Yani Yudha Wirawan.,S.SiT.,M.T
	NIP/NIDN	198206192005021001
	Anggota 8	
	Nama	Wahyudi Saputra.,S.SiT.,M.T
	NIP/NIDN	4207118201
	Anggota 9	
	Nama	Direstu Amalia.,ST.,MS.ASM
	NIP/NIDN	4213128301
	Anggota 10	
	Nama	Viktor Suryan.,S.T.,M.Sc
	NIP/NIDN	4208108601

	Anggota 11	
	Nama	Yayuk Suprihartini.,S.SiT.,M.A
	NIP/NIDN	4225078301
	Anggota 12	
	Nama	Romi Ario Nugroho
	NIP/NIDN	
	Anggota 13	
	Nama	Akbar Raden
	NIP/NIDN	
5	Lama Penelitian	
6	Biaya yang diperlukan	Rp. 1.000.000

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

M Indra Martadinata, S.ST,M.Si
NIP. 19810306 200212 1 001

Palembang, Oktober 2024
Ketua Peneliti,

M Indra Martadinata, S.ST,M.Si
NIP. 19810306 200212 1

Mengetahui,
Kepala Pusat PPM

Yeti Komalasari, S.SiT, M.Adm.SDA
NIP. 198705252009122005

ABSTRAK

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, termasuk di lingkungan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Anak binaan di LPKA Palembang memiliki latar belakang sosial dan pengalaman kerja yang beragam, sehingga masih banyak yang belum memahami prinsip-prinsip K3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak binaan terhadap pentingnya K3 melalui kegiatan sosialisasi yang meliputi materi teori dan praktik langsung, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur kerja aman, serta pertolongan pertama pada kecelakaan ringan. Metode kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebanyak 25 anak binaan mengikuti kegiatan ini dengan antusias, yang diukur melalui pre-test dan post-test menggunakan metode N-Gain Score. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dengan sebagian besar peserta berada dalam kategori peningkatan sedang. Kegiatan ini dinilai efektif dalam memberikan pemahaman dasar K3 serta mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak binaan. Sosialisasi ini juga berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pekerjaan layak dan kehidupan sehat.

Kata kunci: kesehatan, keselamatan, kerja, anak binaan

ABSTRACT

Occupational Safety and Health (OSH) is a crucial aspect in creating a safe work environment, including within the environment of the Special Development Institution for Children (LPKA). The juveniles in LPKA Palembang come from diverse social backgrounds and generally lack sufficient understanding of OSH principles. This community service activity aimed to enhance their awareness and knowledge of OSH through a socialization program that included both theoretical material and practical sessions, such as the use of personal protective equipment (PPE), safe working procedures, and basic first aid for minor injuries. The program was conducted in three phases: preparation, implementation, and evaluation. A total of 25 participants took part in the activity enthusiastically. The effectiveness of the program was measured using pre-test and post-test assessments analyzed with the N-Gain Score method. The results showed an improvement in participants' knowledge, with the majority falling into the "moderate" gain category. This activity proved effective in providing essential OSH understanding and contributed to building discipline and a sense of responsibility among the juveniles. Moreover, this initiative supports the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 8 (decent work and economic growth) and Goal 3 (good health and well-being)

Kata kunci: *health, Occupational, safety, juveniles.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga proposal kegiatan sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di LPKA Kelas I Palembang ini dapat kami susun dengan baik.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya K3 kepada anak binaan, sebagai bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih aman dan produktif, khususnya saat mereka kembali ke masyarakat. Program ini juga merupakan bentuk kepedulian dan kontribusi nyata dari Politeknik Penerbangan Palembang dalam mendukung pembinaan yang lebih berkualitas di lingkungan LPKA.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan perencanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
HALAMAN PENGESAHAN HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT ii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x
BAB I PENDAHULUAN 1
1. Latar Belakang Masalah 1
2. Perumusan Masalah 4
3. Tujuan dan Manfaat 5
BAB II METODE PELAKSANAAN 6
1. Metode Pelaksanaan 6
2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan PKM 8
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN 10
1. HASIL KEGIATAN 10
2. PEMBAHASAN KEGIATAN 12
BAB IV PENUTUP 17
1. Kesimpulan 17
2. Saran 17
DAFTAR PUSTAKA 18

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1. Kategori N Gain Score 8

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1. Pembukaan oleh Wadir I 11
Gambar III. 2. Pemaparan materi didampingi pejabat LPKA 11
Gambar III. 3. Pelaksanaan Test 12
Gambar III. 4. Pemaparan materi oleh narasumber 13
Gambar III. 5. Praktek penggunaan APD 14
Gambar III. 6. Grafik Hasil Pre Test dan Post Test 15
Gambar III. 7. Grafik N Gain Score 16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1. **SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA** .....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian .....

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam setiap aktivitas kerja, tidak terkecuali di lingkungan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)(Satriawan, 2009). Konsep K3 tidak hanya berlaku di industri besar, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun budaya kerja yang aman dalam aktivitas pembinaan anak-anak. Pemahaman tentang K3 agar dapat dimulai sejak dini untuk memberikan bekal penting bagi anak binaan dalam menjalani kehidupan kerja yang produktif dan aman di masa depan(Wardiansyah & Nurjannah, 2022).

LPKA Kelas I Palembang merupakan salah satu institusi yang berperan dalam membina dan mengembangkan anak-anak yang pernah berhadapan dengan masalah pelanggaran hukum. Selama masa pembinaan, anak-anak ini dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan kerja, pembinaan karakter, dan pendidikan non-formal. Dalam semua aktivitas tersebut, aspek keselamatan dan kesehatan kerja perlu mendapat perhatian khusus(Margaret, 2020).

Anak binaan LPKA umumnya berasal dari latar belakang sosial yang beragam, dan sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang memadai tentang risiko kerja dan pentingnya menjaga keselamatan diri maupun orang lain. Kondisi ini membuat mereka rentan terhadap kecelakaan kerja, baik dalam kegiatan pelatihan keterampilan maupun dalam aktivitas keseharian di dalam lembaga(Suryan et al., 2020).

Minimnya pengetahuan tentang K3 bisa berakibat pada tingginya angka kecelakaan kecil maupun potensi kecelakaan besar di lingkungan pembinaan. Kejadian seperti luka ringan, kecelakaan alat kerja, atau bahkan risiko kebakaran kecil dapat terjadi jika tidak ada kesadaran kolektif tentang pentingnya prosedur

keselamatan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya sistematis untuk meningkatkan kesadaran K3 di lingkungan LPKA.(Noviansyah, 2023)

Program sosialisasi K3 dirancang untuk memperkenalkan prinsip-prinsip dasar kesehatan dan keselamatan kerja kepada anak binaan (Rizki et al., 2023). Melalui pendekatan ini, anak-anak diharapkan memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur evakuasi, tata cara kerja yang aman, serta pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental dalam melakukan aktivitas sehari-hari(Febrianti & Syaiful, 2022).

Selain untuk melindungi diri dari risiko kecelakaan, penguasaan K3 juga penting sebagai bagian dari pembentukan karakter anak binaan. Anak-anak yang memahami dan mengimplementasikan prinsip K3 akan tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan kerja maupun sekitarnya. Hal ini sangat mendukung misi utama LPKA dalam membentuk anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam konteks pelatihan keterampilan kerja, K3 menjadi landasan penting. Misalnya, dalam kegiatan pertukangan, kerajinan tangan, atau pengelolaan dapur, risiko kecelakaan sangat mungkin terjadi. Tanpa pemahaman yang baik mengenai prosedur keselamatan, anak-anak bisa mengalami cedera, yang tidak hanya mengganggu proses pembinaan tetapi juga berdampak psikologis.

Selain itu, penerapan prinsip K3 dapat menciptakan suasana pembinaan yang lebih nyaman dan kondusif. Anak binaan akan merasa lebih aman saat beraktivitas, pembina dan tenaga pelatih juga lebih tenang dalam mendampingi mereka(Hani et al., 2025). Lingkungan yang aman dan sehat ini akan mempercepat proses rehabilitasi sosial dan emosional anak-anak tersebut.

Program sosialisasi ini juga bertujuan memberikan pelatihan praktis kepada anak binaan, seperti cara memakai APD dengan benar, teknik pertolongan pertama pada kecelakaan kerja ringan, dan tindakan pencegahan terhadap risiko kerja. Dengan pendekatan yang interaktif dan aplikatif, anak binaan diharapkan mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip K3 secara mandiri.

Dalam jangka panjang, keterampilan ini menjadi modal penting bagi anak binaan saat kembali ke masyarakat. Banyak lapangan kerja, baik formal maupun informal, yang mensyaratkan kesadaran dan kemampuan dalam menjaga keselamatan kerja. Membekali anak binaan dengan wawasan K3 berarti memberikan mereka keunggulan tambahan saat berkompetisi di dunia kerja nantinya(Pasaribu, 2024).

Penting juga dicatat bahwa program sosialisasi K3 ini merupakan bagian dari dukungan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta tujuan ke-3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera. Dengan menanamkan prinsip K3, kita berkontribusi membangun generasi muda yang sehat dan produktif.(Madura, 2024)

Selain aspek teknis, sosialisasi ini juga akan memperkenalkan nilai-nilai moral seperti pentingnya saling menjaga keselamatan sesama rekan kerja, gotong-royong dalam menciptakan lingkungan aman, dan tanggung jawab atas perlindungan diri dan orang lain. Hal ini sangat penting untuk membentuk budaya positif di lingkungan pembinaan(Prilatama & Sopiah, 2022). Selain itu juga , sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan informasi yang baik juga sebagai media yang kegiatannya tidak membosankan bagi peserta.

Dalam pelaksanaannya, program ini akan mengedepankan metode partisipatif, dengan melibatkan peserta dalam simulasi dan role-play. Pendekatan ini dipilih agar materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar melekat dalam perilaku sehari-hari. Anak binaan diharapkan tidak sekadar mengetahui, tetapi mampu menerapkan K3 dalam aktivitas mereka.(Satriawan, 2009)

Sebagai lembaga pembinaan, LPKA Palembang memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak binaannya, yaitu menciptakan budaya yang memprioritaskan K3 sebagai motivasi bagi anak binaan untuk selalu mematuhi prosedur keselamatan kerja. Dengan adanya program sosialisasi K3 ini, LPKA hendaknya juga berusaha untuk dapat memenuhi komitmennya terhadap standar keselamatan nasional dan internasional yang berlaku dalam lembaga pemasyarakatan dan pembinaan.(Prilatama & Sopiah,

2022). Sehingga, anggapan tentang tidak perlunya K3 dalam dunia kerja akan berubah seiring dengan meningkatnya pemahaman tentang K3 yang sudah dikenalkan sejak awal.(Rizki et al., 2023).

Beberapa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh institusi pendidikan kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan sosialisasi diantaranya adalah :

1. Pkm Pelatihan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penggunaan Pestisida Di Desa Massamaturu Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, Tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Politeknik Negeri Ujung Pandang. (Badai et al., 2020) dimana metode pelaksanaaan merupakan pelatihan praktis, demo tentang penggunaan K3 terkait penggunaan pestisida pada petani desa
2. Pkm Tentang Risiko Dan Pengendalian Bahaya Lingkungan Kerja Pengetaman Kayu Di Desa Kumantan, Tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. (Kumantan, 2022) dimana dalam pelaksanaannya memberikan pengetahuan tentang resiko dan bahaya di tempat kerja pengetaman kayu.
3. Penyuluhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pabrik Tahu Bandung Tasbim Kedaung – Pamulang, tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Universitas Pamulang. (Masyarakat, 2022) dimana metode yang diberikan adalah pengetahuan K3 bagi para pekerja dalam industri pembuatan tahu, yang bertujuan untuk menghasilkan kualitas produksi tahu yang higienis dan bercitarasa baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu untuk mengadakan kegiatan sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di LPKA Kelas I Palembang, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan anak binaan dalam menjaga keselamatan diri dan lingkungannya, sehingga tercipta suasana pembinaan yang lebih produktif, sehat, dan aman..

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja mampu memberikan pemahaman akan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di LPKA Kelas I Palembang?
2. Bagimanakah sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja mampu menambah keterampilan anak binaan dalam menerapkan fungsi peralatan K3 ?

3. Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan PKM ini adalah:

1) Memberikan pemahaman bagi anak binaan untuk mengenal K3 dan mampu memberikan kesadaran akan pentingnya K3 di tempat kerja
2) Mampu menerapkan keterampilan penggunaan peralatan K3 dan mengetahui konsep resiko dalam bekerja

B. Manfaat

Setelah mengetahui tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, manfaat yang diterima adalah :

1) Bagi anak binaan adalah disamping mereka akan mendapatkan ilmu dan keterampilan, manfaat lainnya adalah sebagai bekal penting sebelum terjun di dunia kerja
2) Bagi Institusi LPKA adalah salah satunya adalah meningkatkan kualitas program pelayanan dalam pembinaan anak binaan melalui sosialisasi K3 disamping meminimalisir resiko kerja
3) Manfaat bagi Politeknik Penerbangan Palembang adalah disamping memperkenalkan K3 bagi generasi muda juga untuk menambah kontribusi bagi masyarakat melalui program sosialisasi.
4) Manfaat lain bagi masyarakat luas adalah dengan sosialisasi ini diharapkan dapat menekan angka kecelakaan kerja dan mampu menyadarkan kepada generasi muda tentang Kesehatan dan keselamatan kerja sejak dini.

BAB II
METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan. Adapun tahap yang dilakukan adalah(Atiyah & Wibowo, 2023) :

1) Tahap Persiapan
2) Tahap Pelaksanaan
3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Sedangkan untuk mengukur keefektifan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menentukan n gain score.

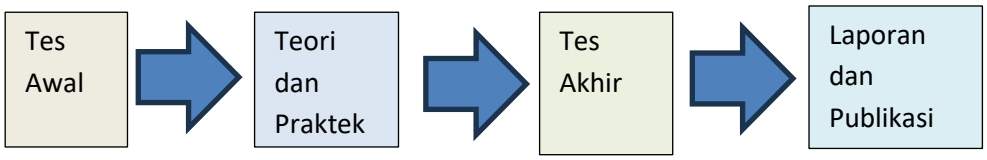
Pada pelaksanaan tiga tahapan ini maka dijabarkan lebih rinci terkait kegiatan diantaranya adalah :

Pada tahap Persiapan, diantaranya adalah pihak Politeknik Penerbangan Palembang berkoordinasi dengan pihak institusi untuk mengajukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, setelah usulan disetujui maka pihak Poltekbang meminta sejumlah peserta untuk ambil bagian dalam kegiatan tersebut diantaranya adalah jumlah peserta sebanyak 25 orang dengan kriteria masih dalam rentang usia antara 16 sampai 19 tahun dan yang bersangkutan merupakan anak binaan yang sebentar lagi akan bebas. Hal lain diantaranya kegiatan ini tidak mengganggu aktivitas harian anak binaan ini. Kegiatan lainnya adalah Bersama para taruna mempersiapkan hal-hal lain seperti alat tulis, spanduk dan banner, alat praktek dan konsumsi kegiatan, ruangan dan kelengkapan ruang (Satriawan, 2009).

Di tahap Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah pembukaan, pre test selanjutnya adalah penyampaian materi sosialisasi, yang mana para peserta akan diberikan muatan materi tentang K3 berupa teori dan praktek, kegiatan lainnya adalah post tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta

tentang materi yang telah disampaikan. Selesai materi para peserta akan diberikan waktu untuk dikusi dan tanya jawab (Muliawan, 2021).

Untuk lebih jelasnya dapat diilustrasikan dengan matriks dibawah ini :



Gambar II. 1 Alur kegiatan pelaksanaan PKM

Pada gambar diatas digambarkan bahwa selama kegiatan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dilakukan beberapa kegiatan berupa pre test dan post test dimana hal ini merupakan upaya untuk memberikan makna hasil suatu kegiatan guna mendapatkan informasi hasil pelatihan yang memerlukan jawaban dan atau respon peserta. Dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan maka tes menggunakan kertas (*paper based test*) dan proses koreksi jawaban menggunakan manual.

Dalam kegiatan ini terdapat tes yang terbagi ke dalam Pre Test dan Post Test dimana, pre test digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dimiliki peserta terkait dengan materi yang akan disampaikan, agar tidak terjadi distorsi informasi. Post test dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pelatihan yaitu untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan peserta terhadpa materi yang telah disampaikan.

Pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab pengabdi terhadap institusi yang menugaskan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dipublikasi ke dalam jurnal yang telah disepakati.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut adalah setelah selesai kegiatan peserta akan diberikan lembar kuesioner sebagai masukan atas kegiatan ini. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu penyelenggaraan kegiatan(Syafrial & Ardiansyah, 2020). Hasil kegiatan evaluasi ini akan menjadi acuan sebagai peningkatan mutu kegiatan kedepannya.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan ini adalah menggunakan metode pengukuran N Gain Score. N Gain Score adalah suatu metode penilaian berdasarkan pre tes dan post test

Rumusnya adalah ;

$$\text{N Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor pre test}}{\textit{Skor ideal} - \textit{skor pre test}}$$

Kategorinya adalah :

Tabel II. 1. Kategori N Gain Score

Nilai N Gain	*Kategori*
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G \leq 0,7$	Rendah

2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja akan dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang yang beralamat di Jalan Inspektur Marzuki, Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang

Waktu Pelaksanaan Kegiatan adalah di Bulan Mei 2025 atau menyesuaikan lokasi kegiatan dan pelaksanaan dilaksanakan selama satu hari.

Peserta berasal dari anak binaan LPKA kelas I Palembang yang berusia antara 16 tahun sampai 19 tahun. Jumlah peserta sebanyak 25 orang peserta. Adapun peserta yang hadir adalah sebagai berikut :

TABEL II. 2 *Daftar peserta yang ikut dalam sosialisasi k3*

No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir
1	Andi Pebriansyah	18	SMA
2	Bima Prakoso	17	SMA
3	Desta Pratama	16	SMA
4	Dicky PH Hasibuan	19	SMP

5	Diki Julianda	16	SMA
6	Dzaki Julio	21	SMA
7	Fahri Yaumil Faizin	18	SMA
8	Iqbal Andisa	18	SMP
9	Jesen	15	SMP
10	Kms Daffa Rosyad Rofiif	17	SMK
11	Leo Fajar	17	SMA
12	M Abdi	17	SMP
13	M Alfian	17	SMA
14	M Nabil Anugrah Pratama	18	SMK
15	M Fahri Alfarizi	17	SMA
16	M Putra Pratama	22	SMA
17	M Rizky Ramadhan	18	SMA
18	M Zidan Ramadhan	16	SMA
19	Mekta Ade Reka	16	SMP
20	Randi	17	SMA
21	Ranjes Putra	17	SMA
22	Renaldo	22	SMA
23	Rindi Yansyah	14	SMP
24	Risky Saputra	17	SMP
25	Verdi Tri Kurniawan	19	SMP

BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL KEGIATAN

Pada tahun 1967 merupakan awal berdirinya Lembaga Pembinaan Khusus Anak di kota Palembang. Berdiri di atas lahan seluas 59.735 m^2 , lembaga ini berada di jalan Inspektur Marzuki Km. 4,5 Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Sejak tahun 1967 sampai dengan sekarang telah banyak perubahan atau renovasi bangunan yang tidak hanya bangunan namun juga beberapa fasilitas pendukung bagi anak didik atau anak binaan.

Dengan kapasitas maksimal 500 orang dengan jumlah rata – rata 200 orang anak, LPKA saat ini tidak hanya tersedia kamar-kamar bagi anak binaan, tapi juga memiliki fasilitas yang layak bagi hak-hak asasi anak binaan, seperti kamar mandi umum, poliklinik, masjid, perpustakaan hingga sekolah. Hal ini bertujuan agar pembinaan, pelatihan serta pembimbingan terhadap anak binaan bisa mengarah kepada penyatuan kehidupan di dalam masyarakat dimasa mendatang. Di dalam LPKA terdapat sekolah Filial berupa sekolah resmi bagi anak binaan dan memiliki sekolah induk yaitu SMP N 22 dan SMA 11 Palembang (Ardinda & Salomo, 2019). Selain para siswa di LPKA juga terdapat tahanan dimana status mereka adalah binaan yang usia telah melewati masa sekolah yaitu diantara usia 19-22 tahun, sehingga dalam kegiatan sosialisasi ini mereka adalah para binaan yang kami ikutkan sebagai peserta sosialisasi.



Gambar III. 1. Pembukaan oleh Wadir I

Sebanyak 25 orang peserta sosialisasi ikut dalam kegiatan ini. Sosialisasi tentang pengenalan K3 ini ditujukan kepada para anak binaan yang memiliki latar belakang pendidikan menengah ke atas dan akan menjalani masa bebas.



Gambar III. 2. Pemaparan materi didampingi pejabat LPKA